

Peran Media Sosial dalam Berdakwah untuk Generasi Milenial

Erwan Effendy¹, Rizky Primadani², Dinda³, Rita Ul Hanifah Dongoran⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

erwanefendi@uinsu.ac.id¹, Rizkyprimadani2@gmail.com²,
dindairfan29@gmail.com³, ritaulhanifahdongoran@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research aims to find out how the current millennial generation uses social media, technological developments have given rise to interesting phenomena in today's society, namely the emergence of instantaneous lifestyle and global culture. This article uses a specific type of library research, consisting of a number of tasks related to library data collection techniques. Data collection methods include collecting information from libraries or primary sources of da'wah literature through blogs, books, articles, scientific journals and social media. Content analysis is one way of analyzing data. Technological developments have produced results in Islamic da'wah. There are many places where it is, there are many people who are in the middle of the year, and there are many different types of people, there are many other places in the country, they are very old and there are many more. people. Technological developments cannot be denied, such as social media, sometimes we are not aware of the content that can change us so we fall into it. If you have a good idea of the time you want, you have to live with the new generation, mileage, easy, which will be your content. There is no generative mileage that emerges from the background, but rather a man's business in the middle, so the content of generative mileage is different from previous generations.

Keywords : social media, da'wah, millennial generation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial generasi milenial sekarang, perkembangan teknologi melahirkan fenomena menarik dalam masyarakat saat ini, yaitu kebangkitan budaya global dan gaya hidup instan. Artikel ini memanfaatkan jenis penelitian perpustakaan tertentu, yang terdiri dari sejumlah tugas yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data perpustakaan. Metode pengumpulan datanya meliputi pengumpulan informasi dari perpustakaan atau sumber utama literatur dakwah melalui blog, buku, artikel, jurnal ilmiah, dan media sosial. Analisis isi adalah salah satu cara analisis data dilakukan. Teknologi perkembangan telah membuahkan hasil dalam dakwah Islam. Zaman berkembang pesat dan cepat, takutnya karena perkembangan zaman ini dapat mempengaruhi akhlak dan akidah generasi milenial, karena mereka akan terukur dengan perkembangan zaman, di mana mereka berada mereka akan menemukan identitas diri mereka. Perkembangan teknologi memang tak bisa dipungkiri, seperti media sosial, kadang kita tidak sadar dengan konten-konten yang dapat mengubah diri kita sehingga kita terjerumus. Jadi kita meluruskan tempat yang bisa menghadirkan angin segar agar generasi

milenial tidak mudah mempercayai konten itu. Dakwah untuk generasi milenial adalah dakwah yang penerapannya bisa menyesuaikan materi dan metodenya, Seperti pada generasi milenial harus berkaitan dengan mereka terkait yang disampaikan oleh da'inya.

Kata kunci : media sosial, dakwah, generasi milenial

PENDAHULUAN

Masyarakat dapat memperoleh pengetahuan melalui media dalam berbagai format, antara lain buku, surat kabar, radio, televisi, dan film. Oleh karena itu, peran media lebih dari sekedar memberikan informasi kepada masyarakat. Sebelum masyarakat mendapat informasi, media harus meninjau dan mengedit konten sebelum dijadikan berita atau informasi. Jika demikian, informasi tersebut kemudian akan dipublikasikan di media. Tanggung jawab utamanya adalah memberi para pendakwah seluas mungkin, salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan menetapkan halaman khusus untuk berdakwah.

Pesatnya kemajuan Teknologi Informasi (TI) diimbangi dengan sejumlah terobosan yang berpotensi memperdalam dan memperluas pemahaman masyarakat terhadap agama. Dakwah semakin mudah seiring dengan tumbuh dan berkembangnya teknologi informasi. Saat ini masyarakat bisa memperoleh bahan bacaan keagamaan sesuai kebutuhan dimanapun hanya dengan mengakses internet, sehingga tidak perlu lagi bertemu fisik dengan ustaz untuk mendengarkan pengajian.

Menurut doktrin Islam, seluruh umat Islam wajib mengikuti petunjuk Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, termasuk berdakwah. Dakwah adalah ajakan, seruan, dan penyebaran Islam. Kita mempunyai kewajiban untuk menyebarkan kebenaran kepada semua orang sebagai umat Islam yang memahami dan menjunjung tinggi keimanannya. Bukan hanya kepada umat Islam lainnya. Karena toleransi Islam, hal ini juga lebih disukai di kalangan non-muslim. di mana semua agama besar seperti Budha, Kristen, Hindu, Katolik, dan sebagainya mendukung toleransi sebagai cara untuk menjaga keharmonisan global. Sesuai dengan hadis yang diriwayatkan Bukhori, yang berasal dari Abdullah bin Amr Radiyallahu Ta'ala 'Anhu, Nabi Sallallahu 'Alaihi Wassalam bersabda, "Sampaikan dariku walaupun satu ayat saja." Hadis ini mewajibkan umat Islam untuk menyebarkan ilmu agama, meski dalam dosis kecil. Tujuannya agar manusia bergerak ke arah kebenaran yang diridhai Allah SWT. Apalagi generasi milenial banyak mengalami perubahan di zaman sekarang ini, salah satunya adalah kemajuan teknologi yang semakin pesat. Generasi milenial diartikan oleh Absher dan Amidjay sebagai generasi yang tahun lahirnya jatuh antara tahun 1982 hingga 2002. Generasi ini bisa menjadi peluang untuk mendakwahkan atau menyebarkan Islam dengan menggunakan teknik, media, dan strategi mutakhir. Hadis ini mewajibkan umat Islam untuk menyebarkan ilmu agama, bahkan dalam dosis kecil. Tujuannya agar manusia bergerak ke arah kebenaran yang diridhai Allah SWT.

Praktisi dakwah harus menggunakan media baru dan aplikasinya untuk menyebarkan pesan mereka. Media yang beragam ini dapat membantu dalam menetapkan nilai, ideologi, atau konsep yang dianggap penting. Oleh karena itu, teknologi informasi, termasuk televisi dan internet, dapat dikatakan sangat membantu sebagai alat dakwah yang dapat diakses oleh khalayak yang lebih luas.

Kehidupan manusia akan memasuki era disruptif yang akan mengubah cara manusia hidup dan berinteraksi satu sama lain di segala bidang kehidupan. Digitalisasi yang semakin pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan luar biasa di segala aspek kehidupan, termasuk kehidupan bermasyarakat. Tentu saja ini berarti dakwah perlu dimodifikasi; jika tidak, negara tersebut akan semakin tertinggal. Dalam kegiatan dakwah diperlukan media atau wasilah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan materi dakwah.

Pada awalnya, dakwah hanya menggunakan media tradisional, akhirnya meluas hingga mencakup lebih banyak outlet dan kemajuan inovatif dalam upaya dakwah. Salah satu upaya tersebut adalah pemanfaatan teknologi masa kini yang diterapkan baik pada media cetak (buku, koran, majalah, tabloid, dll) maupun elektronik (radio, televisi, film, VCD, internet, dll). Kemajuan media dakwah melalui teknologi masa kini memerlukan kreativitas dan inovasi yang tiada henti dari semua pihak, khususnya para penggiat dakwah, agar dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk kebaikan umat manusia. Lebih sulit menyebarkan pesan dakwah melalui media dibandingkan melalui media ceramah. Pesan dakwah yang ditampilkan media perlu mempunyai gagasan yang solid.

Generasi milenial atau disebut juga generasi Y memiliki ciri khas yang berbeda dengan generasi sebelumnya, khususnya generasi remaja. Generasi milenial kini kurang tertarik membaca tradisional karena lebih memilih menggunakan ponsel pintar. Dampak dari ketergantungan generasi Y terhadap teknologi mengarah pada individualisme dan kurangnya keterampilan sosial karena mereka memprioritaskan media sosial virtual dan menghindari interaksi langsung. Hal ini menyebabkan kurangnya etika sosial di masyarakat.

Kemajuan teknologi digital dan penggunaan media sosial mulai memberikan dampak bagi masyarakat. Menggunakan media sosial untuk aktualisasi diri, membangun komunitas, dan mencari informasi sangatlah bermanfaat. Di sisi lain, dampak negatifnya antara lain penyebaran hoax dan berita palsu, pornografi, *cyberbullying*, kebencian, dan lain sebagainya. Dengan hadirnya media sosial dan internet, referensi ilmu agama dalam kaitannya dengan kehidupan beragama kini mengarah ke internet. Internet membuat referensi ilmu agama menjadi lebih transparan. Wajar saja jika generasi milenial dari kelas menengah perkotaan yang menghargai nalar dan keterbukaan juga memandang internet sebagai pengganti sumber informasi tradisional. Umat Islam telah menggunakan kiai sebagai sumber utama bimbingan agama sejak zaman kuno. Namun internet berpotensi menggantikan ulama/kiai sebagai sumber utama bimbingan agama.

Jumlah literatur Islam yang tersedia secara online semakin bertambah. Literatur online mencakup seluruh ilmu agama yang dapat ditemukan di internet, tidak hanya buku elektronik atau *ebook*. Itu dapat ditemukan di situs web yang dapat ditemukan melalui pencarian Google atau di platform media sosial. Sekelompok aktivis Islam mendistribusikan literatur Islam secara online untuk memobilisasi massa atau menyuarakan pendapat mereka tentang berbagai isu.

METODE PENELITIAN

Artikel ini memanfaatkan jenis penelitian perpustakaan tertentu, yang terdiri dari sejumlah tugas yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data perpustakaan. Metode pengumpulan datanya meliputi pengumpulan informasi dari perpustakaan atau sumber utama literatur dakwah melalui blog, buku, artikel, jurnal ilmiah, dan media sosial. Analisis isi adalah salah satu cara analisis data dilakukan. Agar generasi milenial dapat mengetahui dan memahami dakwah generasi milenial, maka penelitian ini menganalisis bahan pemikiran mengenai peran media sosial dalam dakwah kepada mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Sosial

Di zaman yang serba digital ini, media sosial telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Halaman atau aplikasi yang memberikan peluang para pengguna untuk memproduksi berbagai konten disebut media sosial, menurut KBBI. Jumartin Gerung mendefinisikan media sosial sebagai media online yang digunakan sebagai wadah interaksi sosial secara online dalam bukunya *Social Media in Digital Marketing*. Secara global, penggunaan media sosial meningkat dan kini memainkan peran penting dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Selain pada media sosial seperti facebook, Instagram, dan Twitter, media sosial juga mengacu pada aplikasi perpesanan seperti WhatsApp, Telegram, dan Line, serta berbagai situs berbagi video seperti TikTok dan YouTube.

Van Dijk dan Nasrullah (2015) mengemukakan bahwasanya media sosial merupakan platform yang menekankan keberadaan pengguna dan membantu mereka dalam beraktivitas dan kerja sama tim. Dengan demikian, media sosial dapat didefinisikan sebagai media online yang memperkuat hubungan pengguna dan membina ikatan sosial. Menurut Meike dan Young dalam Nasrullah (2015), media sosial merupakan perpaduan antara media publik, yang dibagikan kepada semua orang tanpa ada kekhususan individu, dan komunikasi pribadi, yang dibagikan antara orang-orang secara pribadi. Boyd dalam Nasrullah (2015) mendefinisikan media sosial sebagai serangkaian program yang memungkinkan orang dan kelompok berkumpul, bertukar pikiran, berkomunikasi, dan sesekali bekerja sama atau bermain

bersama. Konten buatan pengguna (UGC) di media sosial sangat berguna karena dibuat oleh pengguna, bukan oleh editor seperti di instansi media massa.

Pada dasarnya, media sosial memungkinkan terjadinya berbagai interaksi dua arah, termasuk kolaborasi, menulis, komunikasi visual dan audiovisual, serta saling mengenal. Tiga hal yang menjadi landasan media sosial: berbagi, berkolaborasi, dan terhubung.

Pengertian Generasi Milenial

Dalam buku Milenial Nusantara, Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi mendefinisikan generasi milenial adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 hingga 2000. (Hasanuddin, 2017:18). Sedangkan tahun lahir antara tahun 1980-an hingga 2000-an digunakan oleh peneliti sosial dalam negeri lainnya.

Cara masyarakat mengakses informasi secara global dari generasi ke generasi menunjukkan bahwa keberadaan internet telah menjadi cara hidup baru bagi masyarakat modern. Salah satu generasi saat ini yang berada di era perubahan internet dan komunikasi adalah Generasi Milenial (Panjaitan & Prasetya, 2017). William Strauss dan Neil pertama kali memperkenalkan istilah "millennial" dalam buku mereka "Millennials Rising: The Next Great Generation (2000)". Ketika anak-anak yang lahir pada tahun 1982 mulai bersekolah pada tahun 1987, maka terciptalah ungkapan tersebut. Setelah lulus SMA pada tahun 2000, mereka dicap sebagai bagian dari generasi milenial oleh media. Generasi yang lahir antara tahun 1980 hingga 2000 dikenal sebagai generasi milenial, menurut Karl Mannheim. Menurut Tapscott, mereka yang lahir antara tahun 1976 hingga 2000 dikenal sebagai "Generasi Digital" atau generasi milenial (Madiistriyatno & Hadiwijaya, 2020).

Menurut (Rasmillah & Razzaq, 2012), generasi milenial disebut juga sebagai generasi Y atau kelompok demografi setelah generasi X. Yang pertama dan terpenting, generasi Y adalah mereka yang terpapar pada kemajuan teknologi terkini, termasuk laptop, smartphone, ponsel, dan gadget lainnya, sejak lahir. Kedua, mereka biasanya menggunakan pesan teks atau email untuk komunikasi. Ketiga, pada presentasi pembelajaran berbasis konvensional, kelompok ini lebih menyukai webinar dan teknologi online. Dalam hal ini generasi milenial sangat sensitif terhadap perubahan informasi, gaya hidup, dan gadget (Madiistriyatno & Hadiwijaya, 2020). Generasi ini sering dikaitkan dengan platform internet, salah satunya media sosial (social media). Kehadiran media sosial merupakan salah satu bentuk media baru di mana penggunaannya dapat berpartisipasi, berbagi dan menghasilkan produk atau konten (Herlanti, 2014).

Menurut (Madiistriyatno dan Hadiwijaya 2020), generasi milenial sangat sensitif terhadap perubahan informasi, gaya hidup, dan teknologi. Media sosial merupakan salah satu platform online yang sering dikaitkan dengan generasi ini (media sosial). Media sosial adalah jenis media baru yang memungkinkan orang untuk membuat, berbagi, dan terlibat dengan produk dan konten (Herlanti, 2014).

Definisi Dakwah

Menyebarkan hikmah akhlak yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis itulah yang dimaksudkan untuk dipahami sebagai dakwah. Dakwah juga mengacu pada mengajak manusia untuk mengikuti jalan moral yang diridhoi Allah SWT. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diperuntukkan bagi Rasulullah SAW, mengajak setiap orang untuk mengikuti jalan kebaikan. Secara linguistik, kata "dakwah" merujuk pada ajakan, seruan, atau ajakan. Masdar adalah nama Arab untuk kata ini. Sebaliknya, bentuk kata kerja fi'il menunjukkan panggilan, undangan, atau keduanya. Dakwah sendiri memberikan inspirasi atau motivasi bagi manusia untuk berbuat baik. Jika ditilik dari pengertian dakwah secara umum, pengertiannya cukup luas sehingga memungkinkan para ahli di bidang ilmu dakwah menawarkan penafsiran berdasarkan tingkat pemahamannya masing-masing. Beberapa sudut pandang tersebut adalah:

- a. Menurut Asep Muhiddin, tujuan dakwah adalah mengajak semua orang tanpa terkecuali untuk mengikuti jalan Allah sesuai dengan fitrah yang melekat pada dirinya.
- b. Menurut Amrullah Ahmad, makna dakwah adalah mengarahkan atau membimbing masyarakat untuk mengubah pola perilakunya yang tidak adil menuju masyarakat yang adil, menjadikan orang bodoh menjadi pintar, dan menunjukkan kepada mereka bagaimana mengubah kondisi kehidupannya dari miskin menjadi sejahtera, yakni mengubah tingkat itu sendiri. Berdasarkan hal ini, kita dapat memahami definisinya tentang dakwah sebagai perintah kepada umat manusia untuk melampaui semua pertimbangan lain guna meningkatkan kedudukan mereka di mata masyarakat dan Tuhan.
- c. Menurut Dzikron Abdullah, dakwah adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk menyebarkan ajaran Islam, membantu masyarakat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan menjamin masyarakat mengikuti, menaati, dan mengamalkan Islam dengan baik. Oleh karena itu, jelaslah bahwa pengertian dakwah adalah menggugah umat agar menerima Islam dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari dan dalam masyarakat.
- d. Pengertian dakwah menurut Hamzah Ya'qub adalah mengajak umat untuk menaati ajaran Nabi Muhammad SAW dan Allah SWT dengan lemah lembut dan bijaksana. Definisi ini dapat diartikan bahwa kebaikan hendaknya hanya diundang dengan cara yang bijaksana dan bijaksana.
- e. Menurut Isa Anshary, dakwah adalah penyebaran ajaran Islam, mengajak masyarakat untuk memeluk dan menerima nilai-nilai dan cara pandang Islam dalam hidup. Pengertian ini dapat diartikan sebagai seruan agar umat Islam memeluk Islam dan hidup sesuai dengan ajarannya.
- f. Menurut Asmuni Syukir, dakwah merujuk pada upaya yang dilakukan untuk menunjang, melestarikan, dan mempertahankan keimanan Islam dengan

menaati perintah Allah dan melakukan apa yang difirmankan-Nya guna membahagiakan umat Islam baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut penjelasan pendapat para ahli mengenai pengertian dakwah, dakwah diartikan sebagai suatu ikhtiar untuk menyeru semua orang tanpa kecuali ke arah yang lebih baik dengan berpegang teguh dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi landasan tindakan dan perilaku dalam pergaulan dan kehidupan yang akan mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan dakwah adalah mengajak seseorang agar selalu berjalan pada arah yang benar, menaati petunjuk Allah dan menjauhi larangan-larangan yang dijabarkan dengan sangat rinci dalam Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup. Dakwah juga berupaya meningkatkan kesadaran diri dan kecintaan seseorang kepada Allah SWT dengan menjadi alat atau wadah proses transformasi. Ada beberapa syarat dakwah, yaitu sebagai berikut:

1. Orang yang disebut dai adalah orang yang menggunakan media untuk menyebarkan pesan dakwah kepada mad'u. Menurut teori Islam, dai adalah orang yang berpengetahuan tentang Islam dan menyebarkan ilmu tersebut sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al-Qur'an dan sunah Nabi.
2. Dalam konteks ini, "mad'u" mengacu pada sekelompok orang yang menjawab panggilan untuk menerima ilmu baru dari seorang dai. Secara tradisional, para pendakwah menyebut "mad'u" sebagai individu atau kelompok yang menjadi sasaran pesan mereka.
3. Metode dakwah merupakan sarana yang menggunakan instrumen atau media yang disesuaikan dengan karakteristik mad'u untuk mengkomunikasikan pesan dakwah dari dai kepada mereka. Para pendakwah harus memanfaatkan teknologi media sosial yang berkembang pesat di era milenial saat ini. Hal ini memungkinkan para dai lebih mudah menyebarkan pesan dakwahnya, dan mad'u hanya perlu menghubungkan akun media sosialnya dengan koneksi internet untuk menerima pesan-pesan tersebut. Waktu yang diperlukan untuk memberi dan menerima pesan dakwah dapat dikurangi oleh dai dan mad'u, hal ini sangat membantu.
4. Materi dakwah adalah pesan-pesan yang akan disampaikan dai kepada mad'u; pesan-pesan tersebut antara lain berupa seruan untuk selalu berbuat baik dan meningkatkan diri sebagai manusia. Dalam situasi ini, para dai harus menyajikan konten dakwah berdasarkan kebutuhan masyarakat dengan tetap memperhatikan sumber terpercaya, seperti Al-qur'an dan sunah, atau berdasarkan keyakinan yang dianut.
5. Media, wadah, atau instrumen penyebaran ajaran dakwah dengan menggunakan strategi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan mad'u. Pesatnya kemajuan media sosial, saluran penyebaran pesan dakwah hanya dengan terkoneksi dengan koneksi internet, merupakan dampak dari kemajuan zaman. Agar mad'u cepat mengetahui dan memperoleh apa pun yang akan

atau telah disampaikan oleh dai, maka seluruh dai di era milenial ini wajib memiliki akun resmi.

Proses Berdakwah Pada Era Digital

Saat ini pesan atau informasi dakwah dapat disampaikan kepada mad'u melalui media baru. Ketika para dai menggunakan teknologi baru untuk menebar kebaikan dan kemaslahatan, maka hal tersebut akan memberikan manfaat baik bagi para dai maupun mad'unya karena semua kalangan senang menggunakannya di zaman yang masyarakatnya terlebih dahulu menggunakannya untuk mencari informasi, memberikan informasi, bekerja, bermain, dan lain sebagainya. Aktifitas dakwah di era digital harus dikemas dengan penuh inovasi. Sehingga para pelaku dakwah diupayakan mampu memunculkan kreasi baru yang bisa memberikan kesejahteraan umat. Pendekatan dakwah harus bersifat manusiawi, dialogis, serta mampu memenuhi kebutuhan dan kemampuan masyarakat (Basit, 2013). Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan oleh seorang pendakwah dalam menggunakan media baru atau yang biasa disebut media sosial di era milenial ini adalah sebagai berikut:

Aplikasi web, ibarat sebuah rumah yang dapat ditempati oleh satu orang atau banyak orang. Ketika seseorang memiliki aplikasi web, mereka mempunyai ruang di dunia maya.

Aplikasi blog, ketika seseorang dengan cepat dan mudah untuk bisa terhubung ke internet dan berkomunikasi dengan sekelompok orang di tempat manapun yang juga digunakan banyak orang.

Aplikasi Facebook, Di semua kalangan, Facebook merupakan aplikasi yang sangat populer. Sangat mudah bagi seseorang untuk mengakses dan mencari informasi tentang pendakwah yang memiliki kualitas yang dibutuhkan masyarakat.

Aplikasi YouTube, Para pendakwah memanfaatkan YouTube, sebuah alat yang sangat efektif, untuk menyebarkan khotbah yang mereka rumuskan khusus untuk mad'u. Para pendakwah dapat memanfaatkan aplikasi ini untuk membantu menyusun dakwahnya karena mudah digunakan dan dapat diakses melalui:

- Agar masyarakat tetap tertarik mendengarkan serta menerima informasi dakwah yang disampaikan oleh dai, sediakanlah konten-konten yang menarik.
- Tema-tema yang jarang ditemui di masyarakat (walaupun tetap mempertimbangkan kebutuhan masyarakat)
- Lakukan sikap sopan dan pertukaran verbal. Hal ini penting untuk diwaspadai karena tidak semua orang memahami apa yang dibicarakan saat Anda menggunakan teknologi pintar.
- Memilih momen yang tepat untuk dakwah virtual langsung.

KESIMPULAN

Sudah menjadi kewajiban seluruh manusia untuk menebar kebaikan, meski tidak dilakukan secara langsung (tatap muka). Hanya dengan itu kita bisa berbagi kebaikan di zaman yang serba canggih ini, yang memungkinkan kita agar selalu bisa berbuat baik dan menerima kebaikan dari orang lain. Di sini dakwah merupakan sarana hukum Islam untuk menyebarkan kebaikan.

Sedangkan dakwah adalah seruan untuk bertindak, ajakan, dan seruan untuk berbuat baik. Teknologi modern kini mendukung penuh proses dakwah di kalangan generasi milenial. Yang diperlukan untuk terhubung ke mad'u secara virtual hanyalah koneksi internet; pertemuan tatap muka tidak diperlukan. Para mubalig dapat menggunakan media sosial yang memiliki banyak fitur yang menggembirakan untuk terhubung dengan mad'u secara rutin dan berkala.

Para pendakwah kini memiliki cara alternatif dalam menyampaikan dakwah mereka di era digital. Sepenuhnya didukung oleh teknologi mutakhir melalui media baru yang biasa disebut juga media sosial. Para pendakwah sangat terbantu dalam menyebarkan pesan-pesan mereka dengan menggunakan media baru.

Tindakan terbaik saat ini adalah memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan dakwah. Umat Islam kini semakin tertarik mempelajari cara mengajarkan agama Islam secara online serta lebih lumrah dalam praktik membaca dan mencari referensi di internet. Karena dapat diterapkan di mana pun dan kapan pun, prinsip-prinsip yang terdapat di internet bermanfaat dan efektif. Kemampuan untuk mendapatkan privasi yang belum pernah ada sebelumnya telah berubah karena kemajuan teknologi. Seseorang akan bisa mendapatkan model pengajian yang diinginkan hanya dengan menggunakan ponselnya. Akrab dengan teknologi digital, generasi milenial belajar tentang Islam dan mata pelajaran lainnya melalui media sosial dan sumber online.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasanuddin., & Lilik, Purwandi. (2017). *Millenial Nusantara: Paham Karaternya, Rebut Simpatinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Basit, A. (2013). Dakwah Cerdas di Era Modern. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 78.
- Herlanti, Y. (2014). *BlogQuest: Pemanfaatan Media Sosial pada Pembelajaran Sains Berbasis Sosiosaintifik untuk Mengembangkan Keterampilan Berargumentasi dan Literasi Sains*. UPI.
- Madiistriyatno, H., & Hadiwijaya, D. (2020). *Generasi Milenial: Tantangan Membangun Komitmen Kerja/ Bisnis dan Adversity Quotient (AQ)*. Indigo Media

VISA: Journal of Visions and Ideas

Vol 3 No 3 (2024) 569-578 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643

DOI: 47467/visa.v3i3.640

Prasetya, A., & Panjaitan, P. (2017). Pengaruh Social Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millennial (Studi Pada Karyawan PT. Angkasa Pura I Cabang Bandara Internasional Juanda). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 48(1), 174.

Rasmillah, Ramadoni, M. A., & Razzaq, A. (2012). Pengaruh Millennial Branding Erick Thohir terhadap Perilaku Pemilih di Pilpres 2019. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(2), 217

Ritonga, Muslimin. (2019). *Komunikasi Dakwah Zaman Milenial*. Volume 3, Nomor 1. (07 Juli 2020).